

**PENGARUH *AUDIT FEE*, KONDISI PERUSAHAAN DAN
PROFESIONALISME SERTA HUBUNGAN KLIEN DENGAN AKUNTAN
TERHADAP PENDAPAT/OPINI AKUNTAN BERKAITAN DENGAN
INDEPENDENSI STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MALANG**

Endah Puspitosarie

Marjani AT

Universitas Widyagama Malang

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau parsial *Audit fee*, Kondisi perusahaan, Profesionalisme dan hubungan dengan klien terhadap opini/pendapat akuntan berkaitan dengan independensi studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Metode yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama/simultan *Audit fee*, Kondisi perusahaan, Profesionalisme dan hubungan dengan klien terhadap opini/pendapat akuntan berkaitan dengan independensi. Dilihat dari uji F maka diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1587.262 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 9.117 yang berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Y (opini akuntan) secara simultan. Hasil uji t sebagai berikut: - $t_{hitung} X_1$ (*audit fee*) sebesar -11.796 dan t_{tabel} -3.182, - $t_{hitung} X_2$ (kondisi perusahaan) sebesar 13.762 dan t_{tabel} sebesar 3.182, - $t_{hitung} X_3$ (profesionalisme akuntan) sebesar 4.942 dan t_{tabel} sebesar 3.182, - $t_{hitung} X_4$ (hubungan dengan klien) sebesar 12.921 dan t_{tabel} sebesar 3.182. Dari analisis uji t tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (opini akuntan).

Kata Kunci: *Audit Fee*, Kondisi Perusahaan, Profesionalisme, Hubungan Klien Dengan Akuntan, Pendapat/Opini Akuntan

Abstract: The purpose of this study was to determine whether there is overall effect (simultaneous) or individual (partial) *Audit fee*, Condition of the Company and Professionalism) and Client Relations with the Accountant to the Opinion / Opinion Accountants Relating to Independent Study in Public Accountant in the city of Malang. The method used to analyze the use of regression analysis. The results showed that there is influence of the simultaneous *audit fee*, the condition of the company and professionalism and client relationship with the Accountant on the Opinion/Opinion Accountant. Judging from the F_{test} of the obtained results for the F count greater than F_{tabel} 1587.262 for 9.117 which means the independent variables affect the dependent variable Y (opinion accountants) simultaneously. T-test results as follows: - $t_{hitung} X_1$ (*audit fees*) of -11 796 and -3.182 T_{Table} . - $t_{hitung} X_2$ (state enterprises) amounted to 13,762 and by 3182 T_{Table} . - $t_{hitung} X_3$ (professional accountant) of 4.942 and 3.182 amounting to T_{Table} . - $t_{hitung} X_4$ (client relationships) of 12.921 and a T_{Table} by 3.182. From the t test analysis of the above it can be concluded that partially independent variables (X_1, X_2, X_3, X_4) have a significant effect on the dependent variable Y (accountant opinion).

Key words: *Audit fee*, Condition of the Company, Professionalism and Client Relations with the Accountant, Opinion Accountants

PENDAHULUAN

Dewasa ini semakin banyak perusahaan yang berkembang dengan pesat sekaligus banyak pula yang gulung tikar karena tidak mampu bersaing dipasaran baik disektor jasa, dagang maupun manufaktur. Hal ini menuntut semua perusahaan untuk mampu bersaing dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Didalam melaksanakan aktivitasnya setiap perusahaan diakhir periode akuntansi (biasanya akhir tahun) selalu membuat suatu laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan aktivitas yang sudah dilaksanakan sekaligus sebagai pengukuran kinerja yang telah dilakukan. Pada perusahaan yang sudah menerapkan akuntansi laporan ini dibuat dalam bentuk laporan keuangan yang bisa dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern.

Dengan dasar laporan yang sudah dibuat inilah dapat dinilai hasil kerja manajemen bahkan dengan dasar laporan ini pula pihak manajemen dapat mengambil keputusan untuk langkah yang akan diambil oleh perusahaan selanjutnya.

Didirikan atau berkembangnya suatu perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan akan modal, yang mana kebutuhan modal ini dapat dipenuhi dari dalam perusahaan sendiri atau dari luar perusahaan dalam bentuk pinjaman. Pihak ekstern dalam memberikan pinjaman tidak akan begitu saja memberikan pinjaman akan tetapi akan menilai terlebih dahulu kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang akan diberikan tersebut yang mana hal ini juga dilihat dari laporan keuangan.

Seringkali bahkan bisa dikatakan harus, pihak pemberi pinjaman mensyaratkan laporan keuangannya harus diaudit oleh akuntan public yang independent. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab dari auditor untuk benar-benar memberikan pendapat sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya dan bukan berdasarkan suatu kepentingan tertentu.

Tidak jarang didalam melaksanakan tugasnya akuntan menghadapi kendala-kendala yang mana hal ini sering kali berakibat fatal tidak hanya bagi perusahaan saja tetapi juga bagi pihak pemberi pinjaman bahkan pihak akuntan sendiri karena laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bukan hanya dari laporan keuangan perusahaan saja.

Saat ini mau tidak mau mengakui tidak mengakui dewasa ini banyak sekali pendapat akuntan yang bisa diatur entah siapa yang mengatur. Hal-hal seperti inilah yang menjadi dilemma bagi akuntan khususnya akuntan public sebagai auditor ekstern bagi perusahaan karena mau tidak mau apapun pendapat yang diberikan tetap menjadi tanggung jawab akuntan tersebut. Dan sering pula terjadi perusahaan yang hasil auditnya diperoleh opini unqualified akan tetapi kemudian dinyatakan bangkrut dan banyak penggelapan-penggelapan/korupsi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas dapatlah kami uraikan perumusan masalahnya adalah: Apakah *audit fee*, kondisi perusahaan dan profesionalisme akuntan serta hubungan dengan klien secara simultan berpengaruh terhadap pendapat/opini akuntan berkaitan dengan independensi, Apakah *audit fee*, kondisi perusahaan dan profesionalisme akuntan serta hubungan dengan klien

secara parsial berpengaruh terhadap pendapat/opini akuntan berkaitan dengan independensi, Diantara variabel *audit fee*, kondisi perusahaan dan profesionalisme akuntan serta hubungan dengan klien mana yang berpengaruh dominan terhadap pendapat/opini akuntan berkaitan dengan independensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *audit fee*, kondisi perusahaan dan profesionalisme akuntan serta hubungan dengan klien secara simultan berpengaruh terhadap pendapat/opini akuntan berkaitan dengan independensi, untuk mengetahui apakah *audit fee*, kondisi perusahaan dan profesionalisme akuntan serta hubungan dengan klien secara parsial berpengaruh terhadap pendapat/opini akuntan berkaitan dengan independensi, untuk mengetahui variabel mana yang paling dominant pengaruhnya.

Menurut Mulyadi (9 ; 2008) secara umum *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan criteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Dari definisi di atas secara umum terdapat unsur-unsur penting dalam auditing yaitu suatu proses yang sistematis, untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif, pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, menetapkan tingkat kesesuaian, kriteria yang telah ditetapkan, penyampaian hasil dan pemakai yang berkepentingan.

Profesi akuntan public menghasilkan berbagai macam jasa bagi masyarakat yang dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok menurut Mulyadi (5 ; 2008) yaitu *Jasa assurance*, *Jasa attestasi*, *Jasa non assurance*.

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan audit. Menurut Mulyadi (12 ; 2008) pendapat auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup dan paragraf pendapat.

Paragraf pengantar merupakan paragraf pengantar yang terdapat tiga kalimat yaitu kalimat pertama menjelaskan obyek yang menjadi sasaran auditing, kalimat kedua dan ketiga menjelaskan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor. Paragraf Lingkup. Berisi pernyataan auditor bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan public dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar auditing tersebut serta suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan audit. Menurut PSA (Pernyataan Standar Auditing) no. 01 (SA Seksi 150) Standar Auditing meliputi Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan. Paragraf pendapat merupakan paragraph yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkan dalam paragraf pengantar. Dalam paragraph ini auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan

keuangan auditan dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Laporan Keuangan merupakan laporan yang dihasilkan dari suatu proses yang dinamakan proses akuntansi. Menurut SAK (2008) dijelaskan Merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan,, Merupakan suatu ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, Dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim. Awalnya prinsip akuntansi disusun oleh Ikatan Akunan Indonesia yang menugaskan Panitia Pembina Pasar Uang dan Modal dengan nama Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) tahun 1984. Dalam rangka meningkatkan komparabilitas laporan keuangan antar Negara diterbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dimana hasil revisi SAK 2002 berisi 58 PSAK.

Berdasarkan PSAK No 1 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari: Neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal ttt. Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya selama suatu periode ttt. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dan jumlah pada awal periode menjadi jumlah pada akhir periode. Laporan arus kas yaitu menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan. Catatan atas laporan keuangan.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan public di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standart Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Standar standar yang tercakup dalam SPAP adalah Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review Standar Jasa Konsultasi dan Standar Pengendalian Mutu. Kelima standar profesional itu merupakan standar tekni syang bertujuan untuk mengatur mutu jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan public di Indonesia.

Fee audit Menurut IAPI Seksi 2450 dalam melakukan negosiasi mengenai jasa professional yang diberikan praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa professional yang dianggap sesuai. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa professional yang diusulkan oleh praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain bukan merupakan pelanggaran kode etik profesi namun merupakan ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa professional yang diusulkan. Kondisi Perusahaan adalah kondisi dari perusahaan yang diperiksa meliputi periode penyusunan laporan, dasar penyusunan laporan, prinsip penyusunan laporan jenis laporan yang diperlukan, temuan-temuan sampai dengan pemberian saran yang diperlukan oleh perusahaan/klien. Profesionalisme akuntan menurut Mulyadi (21;2008) dijelaskan bahwa didalam melaksanakan pekerjaannya auditor harus bekerja secara professional dan menggunakan semua keahliannya serta bersifat independent agar laporan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya agar tidak menyesatkan jika dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hubungan dengan klien

merupakan hubungan persaudaraan/pertemanan antara klien dan akuntan yang mana kondisi ini dikawatirkan akan berpengaruh terhadap opini yang akan diberikan oleh akuntan atas hasil audit yang dilakukan, jika hal ini terjadi maka akan terjadi bias dalam laporan hasil audit hingga diharapkan dan seharusnya walaupun ada hubungan kekeluargaan sekalipun auditor harus tetap independent dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit. Independensi Standar ini mengharuskan auditor bersikap independent artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan jika dalam hal ini berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Pendapat/opini akuntan menurut Mulyadi (20 ; 2008) dijelaskan bahwa ada empat tipe laporan audit yang diterbitkan oleh auditor yaitu: Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*), Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*), Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*), laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakana pendapat (*disclaimer of opinion report*).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Besarnya *fee* audit, kondisi perusahaan, profesionalisme akuntan serta hubungan dengan klien secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapat akuntan kaitannya dengan independensi, Besarnya *fee* audit, kondisi perusahaan, profesionalisme akuntan serta hubungan dengan klien secara parsial berpengaruh terhadap pendapat akuntan kaitannya dengan independensi, Profesionalisme akuntan berpengaruh dominan terhadap pendapat / opini akuntan berkaitan dengan independensi.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Penelitian ini akan memberikan penjelasan mengenai pendapat/opini akuntan atas hasil audit yang telah dilakukan. Pengambilan data menggunakan survey langsung dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket). Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data intern yang diperoleh dari KAP dan data ekstern yang diperoleh dari internet. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang harus diolah terlebih dahulu yang diperoleh dengan kuisisioner dan data sekunder berupa data yang sudah kami terima langsung dari KAP.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang yang berjumlah 9 KAP. Berdasarkan pendapat Arikunto dan Ruslan tersebut di atas, peneliti menggunakan penelitian sensus yaitu mengambil sampel penelitian secara keseluruhan yang berjumlah 9 responden (KAP). Namun dalam kenyataannya dari 9 responden tersebut yang mengembalikan kuesioner ada 8 sedangkan yang 1 responden tidak mengembalikan. Jadi penelitian ini menggunakan 8 responden sebagai penelitian sensus.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Audit fee* (X_1). Merupakan berapa jumlah pendapatan yang akan diterima oleh auditor atas audit

yang dilakukan, Kondisi perusahaan (X_2). Merupakan kondisi perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan yang akan diaudit, Profesionalisme akuntan (X_3). Merupakan sikap profesionalisme akuntan dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan, Hubungan klien dengan auditor (X_4). Merupakan hubungan kekeluargaan, pertemanan atau hubungan lain antara klien dengan auditor. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat/opini akuntan yang berkaitan dengan independensi (Y).

Masing-masing variabel diukur dengan model Skala *Likert* yaitu mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidak setujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor 5 (SS=Sangat Setuju), 4 (S= Setuju), 3 (TT= Tidak tahu), 2 (TS= Tidak setuju), dan 1 (STS= Sangat Tidak Setuju).

Untuk dapat menerapkan pengujian regresi berganda, seyogyanya ada beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi antara lain: *Multikololinieritas* bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen; *Heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*; Normalitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak, Yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal; *Autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih, 2000).

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan *multiple regression* (regresi berganda), yaitu berdasarkan nilai *p-value*, nilai t , nilai F , dan kemudian juga akan dianalisis koefisien regresi dan koefisien determinasi. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	:	Pendapat / opini akuntan
a	:	Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	:	Koefisien regresi
X_1	:	<i>Audit fee</i>
X_2	:	Kondisi perusahaan
X_3	:	Profesionalisme akuntan
X_4	:	Hubungan dengan klien
e	:	Variabel lain yang tidak diteliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pimpinan Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Berdasarkan data yang ada di kota Malang ada 9 Kantor Akuntan Publik yaitu: KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah Cabang Malang yang berkedudukan di Jl. Soekarno Hatta 83 Kav 8 Malang, KAP Supriyadi dan Rekan yang berkedudukan di Jl. Jl. Soekarno Hatta. D - 408 Malang, KAP MDS Drs. Made Sudarma & Rekan (pusat), yang berkedudukan di Jl. Dorowati No. 8 Malang 65119., KAP Drs. Jimmy Andrianus, Ak yang berkedudukan di Jl. Retawu No. 26 Malang, KAP Drs. Nasikin , Ak yang berkedudukan di Jl. Semeru No. 11-15 Lantai 2 Malang , KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang yang berkedudukan di Jl. Tapak Doro 15 Malang, KAP Drs. A. Ghonie Abubakar, yang berkedudukan di Jl. Baiduri Pandan No. 11 .Telogomas Malang, Drs. Kanto Santoso, Tony & Rekan (cab), Komp. Pertokoan Majapahit I-d Malang, KAP Drs. Soewardhono & Rekan (cab), Jl. Pahlawan No. 229 A, Bale Arjosari Malang.

Dari kuisioner yang kami kirimkan ada satu Kantor Akuntan Publik yang yang tidak mengembalikan dengan alasan Pimpinan tidak ada ditempat dan tidak dapat dipastikan kedatangannya yaitu KAP Jimmy Andrianus karena peneliti dibatasi waktu akhirnya dalam pengolahan data hanya pada 8 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Malang yang kami pakai dalam penelitian ini dan delapan kuisioner yang kembali mayoritas mempunyai struktur organisasi yang hampir sama dimana ada devisi audit, devisi perpajakan dan divisi manajemen service.

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian validitas 15 pertanyaan untuk mengukur pada variabel *audit fee* (X_1), 15 pertanyaan semuanya valid dengan rentang koefisien korelasi antara 0.707-0.983 (r kritis=0.707) atau nilai *sig* di bawah 0.05. Untuk variable kondisi perusahaan (X_2) dari 10 pertanyaan, semuanya valid dengan rentang koefisien korelasi antara 0.711-0.962 (r kritis=0.707) atau nilai *sig* di bawah 0.05. Untuk variable profesionalisme akuntan (X_3) dari 9 pertanyaan, semuanya valid dengan rentang koefisien korelasi antara 0.752-0.965 (r kritis=0.707) atau nilai *sig* di bawah 0.05. Untuk variable hubungan dengan klien (X_4) dari 4 pertanyaan, semuanya valid dengan rentang koefisien korelasi antara 0.754-0.905 (r kritis=0.707) atau nilai *sig* di bawah 0.05. Untuk variable opini akuntan (Y) menunjukkan dari 6 pertanyaan, semuanya dinyatakan valid dengan rentang koefisien korelasi dari 0.744-0.842 (r kritis=0.707) atau nilai *sig* di bawah 0.05.

Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel *audit fee* (X_1) mempunyai nilai *alpha* (0.9726) lebih besar dari nilai r kritis (r kritis=0.707). Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variabel tersebut adalah reliabel untuk pengujian selanjutnya. Untuk semua item pertanyaan pada variable kondisi perusahaan (X_2) mempunyai nilai *alpha* (0.9514) lebih besar dari nilai r kritis (r kritis=0.707). Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variabel tersebut adalah reliabel untuk pengujian selanjutnya. Untuk semua item pertanyaan pada variable Profesionalisme Akuntan (X_3) mempunyai nilai *alpha* (0.9347) lebih besar dari nilai r kritis (r kritis=0.707). Dengan demikian berarti

bahwa item pertanyaan untuk variabel tersebut adalah reliabel untuk pengujian selanjutnya. Untuk semua item pertanyaan pada variabel hubungan dengan klien (X_4) mempunyai nilai *alpha* (0.8634) lebih besar dari nilai *r* kritis (*r* kritis=-0.707). Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variabel tersebut adalah reliabel untuk pengujian selanjutnya. Untuk semua item pertanyaan pada variabel opini klien (*Y*) mempunyai nilai *alpha* (0.8657) lebih besar dari nilai *r* kritis (*r* kritis=-0.707). Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variabel tersebut adalah reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini telah dilakukan dan dianalisis empat asumsi klasik, yakni: (1) tidak adanya *Multikolinieritas* diantara variabel bebas, (2) tidak terjadi *heteroskedastisitas*, (3) data terdistribusi secara normal, dan (4) tidak adanya *autokorelasi*.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *i* masing-masing variabel bebas adalah masing-masing 9.331, 9.125, 9.514 dan 8.850 atau dapat dikatakan lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas, dengan demikian syarat tidak terjadinya *multikolinieritas* untuk analisis regresi ini terpenuhi, dan data dapat dianalisa lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Adapun hipotesis pengujinya adalah: $H_0 : \rho \geq \alpha$, maka homoskedastisitas $\rightarrow H_0$ diterima, $H_1 : \rho < \sigma$, maka heteroskedastisitas $\rightarrow H_0$ ditolak, Hasil uji homoskedastisitas (atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas) menunjukkan nilai signifikansi $X_1 = 0.509$, $X_2 = 0.057$, $X_3 = 0.076$, dan $X_4 = 0.052$. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *Heteroskedastisitas* pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel *Y*.

Uji Normalitas

Nilai signifikansi untuk audit fee (X_1) sebesar 0.149, untuk variabel kondisi perusahaan (X_2) sebesar 0.084, untuk variabel profesionalisme akuntan (X_3) sebesar 0.053, untuk variabel hubungan dengan klien (X_4) sebesar 0.056, dan untuk variabel opini akuntan (*Y*) sebesar 0.052. Karena signifikansi variabel harus lebih besar dari 0.05, maka variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan *Y* adalah lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan perbandingan *Chi-Square* Hitung dengan *Chi-Square* tabel, dari hasil analisis diperoleh *Chi-Square* Hitung untuk X_1 sebesar 0.750, X_2 sebesar 1.000, X_3 sebesar 2.500, X_4 sebesar 2.000, dan *Y* sebesar 2.500. Sedangkan *Chi-Square* tabel di peroleh untuk $df=3$ sebesar 7.815. Dari data tersebut diketahui bahwa semua *Chi-Square* Hitung lebih kecil dari *Chi-Square* table, yang artinya tidak terdapat *autokorelasi*.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden dari hasil kuesioner yang terkumpul, yang meliputi

variabel *audit fee*, variabel kondisi perusahaan, variabel profesionalisme akuntan, variabel hubungan dengan klien dan variabel opini akuntan. Setiap variabel mencerminkan item variabel yang merupakan unsur tak terpisahkan dari variabel tersebut dan menjadi komponen penting yang membentuk adanya dan/atau memberikan karakteristik terhadap variabel tersebut. Adapun untuk keperluan analisa deskriptif jawaban responden akan diuraikan setiap item variabel dan disimpulkan dengan masing-masing variabel. Diketahui bahwa pada variabel *audit fee* (X1) dari item 1-15 sebagian besar responden menjawab setuju yaitu rata-rata sebesar 52.5%. Artinya sebagian besar responden setuju dengan *audit fee*. Pada variabel kondisi perusahaan (X2) dari item 1-10 sebagian besar responden menjawab setuju yaitu rata-rata sebesar 53.8%. Artinya sebagian besar responden setuju dengan kondisi perusahaan. Pada variabel profesionalisme akuntan (X3) dari item 1-9 sebagian besar responden menjawab setuju yaitu rata-rata sebesar 59.7%. Artinya sebagian besar responden setuju dengan profesionalisme akuntan. Pada variabel hubungan dengan klien (X4) dari item 1-4 juga sebagian besar responden menjawab setuju yaitu rata-rata sebesar 56.3%. Artinya sebagian besar responden setuju dengan hubungan dengan klien. Diketahui bahwa pada variabel opini akuntan (Y) dari item 1-6 sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu rata-rata sebesar 33.3%. Artinya sebagian besar responden sangat setuju dengan opini akuntan.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Dan Korelasi

Berdasarkan regresi berganda variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y menghasilkan persamaan regresi seperti berikut ini:

$$Y = 0.213 - 0.364 X_1 + 0.718 X_2 + 0.188 X_3 + 0.650 X_4 + e$$

Sebagaimana dalam ringkasan nilai-nilai statistik, secara mendetail hasil koefisien regresi linier berganda adalah:

- Constanta* = **0.213**. Hal ini menunjukkan apabila variabel *audit fee* (X_1), variabel kondisi perusahaan (X_2), variabel profesionalisme (X_3), dan variabel hubungan dengan klien (X_4) diasumsikan tidak ada, maka tingkat opini akuntan bernilai positif sebesar **0.213** atau 21.3%.
- Variabel *audit fee* (X_1) mempunyai koefisien regresi $b_1 = -0.364$ atau 36.4%. Artinya apabila variabel *audit fee* (X_1) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan tingkat opini akuntan sebesar **-0.364** satuan atau 36.4%. Asumsi yang digunakan adalah bahwa variabel lain, yaitu X_2 , X_3 dan X_4 adalah konstan.
- Variabel kondisi perusahaan (X_2) mempunyai koefisien regresi $b_2 = 0.718$. Hal ini berarti apabila variabel kondisi perusahaan (X_2) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan opini akuntan sebesar **0.718** satuan atau 71.8%. Asumsi yang digunakan adalah bahwa variabel lain, yaitu X_1 , X_3 dan X_4 adalah konstan.
- Variabel profesionalisme akuntan (X_3) mempunyai koefisien regresi $b_3 = 0.188$. Hal ini berarti apabila variabel profesionalisme akuntan (X_3) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan

opini akuntan sebesar **0.188** satuan atau 18.8%. Asumsi yang digunakan adalah bahwa variabel lain, yaitu X_1 , X_2 dan X_4 adalah konstan.

- e. Variabel hubungan dengan klien (X_4) mempunyai koefisien regresi $b_4 = 0.650$. Hal ini berarti apabila variabel hubungan dengan klien (X_4) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan opini akuntan sebesar **0.650** satuan atau 65%. Asumsi yang digunakan adalah bahwa variabel lain, yaitu X_1 , X_2 dan X_3 adalah konstan.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficient ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.213	.320		.666
	AUDIT FEE (X1)	-.364	.031	-1.091	.001
	KONDISI PERUSAHAAN (X2)	.718	.052	1.316	.001
	PROFESIONALISME AKUNTAN (X3)	.188	.038	.288	.016
	HUBUNGAN DENGAN KLIEN (X4)	.650	.050	.482	.001

a. Dependent Variable: OPINI AKUNTAN (Y)

Sumber: Data primer diolah 2011

Dari hasil perhitungan korelasi pada tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 1.000, yang artinya hubungan variable independent (X_1 - X_4) adalah sempurna yaitu sebesar 100%. Kemudian nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0.999, artinya secara simulatan variabel audit fee (X_1), kondisi perusahaan (X_2), profesionalisme akuntan (X_3) dan hubungan dengan klien (X_4) berpengaruh sebesar 99.9% terhadap opini akuntan, sedangkan sisanya sebesar 0.001% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	.999	.176

a. Predictors: (Constant), HUBUNGAN DENGAN KLIEN (X4), AUDIT FEE (X1), PROFESIONALISME AKUNTAN (X3), KONDISI PERUSAHAAN (X2)

Sumber: Data primer diolah 2011

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5%. Hipotesis 1: Untuk menguji hipotesis tersebut maka dapat digunakan uji F seperti pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.782	4	49.445	1587.262	.000 ^a
	Residual	.093	3	.031		
	Total	197.875	7			

a. Predictors: (Constant), HUBUNGAN DENGAN KLIEN (X4), AUDIT FEE (X1), PROFESIONALISME AKUNTAN (X3), KONDISI PERUSAHAAN (X2)

b. Dependent Variable: OPINI AKUNTAN (Y)

Sumber: Data primer diolah 2011

Dari hasil perhitunganan uji F pada tabel 5.12 diperoleh F_{hitung} sebesar 1587.262 dengan probabilitas 0.000 dan F_{tabel} pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$; $df_1=4$; $df_2 = 3$) sebesar 9.117. Karena tingkat signifikansi $\alpha < 5\%$ ($0.000 < 0.05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($1587.262 > 9.117$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian bahwa besarnya *fee* audit, kondisi perusahaan, profesionalisme akuntan serta hubungan dengan klien secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapat akuntan kaitannya dengan independensi, maka hipotesis 1 diterima. Hipotesis 2: Untuk menguji hipotesis tersebut dapat digunakan uji t sebagaimana terlihat pada tabel berikut. Dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap opini akuntan. maka digunakan korelasi parsial yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, demikian pula sebaliknya. Untuk menguji apakah peningkatan koefisien regresi di atas mempunyai pengaruh secara parsial maka dilakukan pengujian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.213	.320		.666	.553
	AUDIT FEE (X1)	-.364	.031	-1.091	-11.796	.001
	KONDISI PERUSAHAAN (X2)	.718	.052	1.316	13.762	.001
	PROFESIONALISME AKUNTAN (X3)	.188	.038	.288	4.942	.016
	HUBUNGAN DENGAN KLIEN (X4)	.650	.050	.482	12.921	.001

a. Dependent Variable: OPINI AKUNTAN (Y)

Sumber: Data primer diolah 2011

- Nilai t_{hitung} X_1 diketahui sebesar -11.796 dimana selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar -3.182. Dengan demikian terlihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-11.796 > -3.182$) maka menerima H_a dan menolak H_0 . Jadi dapat dikatakan variabel *audit fee* berpengaruh terhadap opini akuntan.
- Nilai t_{hitung} X_2 diketahui sebesar 13.762 dimana selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 3.182. Dengan demikian terlihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($13.762 > 3.182$) maka menerima H_a dan menolak H_0 . Jadi dapat dikatakan variabel kondisi perusahaan berpengaruh terhadap opini akuntan.
- Nilai t_{hitung} X_3 diketahui sebesar 4.942 dimana selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 3.182. Dengan demikian terlihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.942 > 3.182$) maka menerima H_a dan menolak H_0 . Jadi dapat dikatakan variabel profesionalisme akuntan berpengaruh terhadap opini akuntan.
- Nilai t_{hitung} X_4 diketahui sebesar 12.921 dimana selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 3.182. Dengan demikian terlihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12.921 > 3.182$) maka menerima H_a dan menolak H_0 . Jadi dapat dikatakan variabel hubungan dengan klien berpengaruh terhadap opini akuntan.

Dengan demikian hipotesis 2 yang berbunyi: Besarnya *fee* audit, kondisi perusahaan, profesionalisme akuntan serta hubungan dengan klien secara parsial berpengaruh terhadap pendapat akuntan kaitannya dengan independensi, dapat diterima. Hipotesis 3: Untuk menguji hipotesis tersebut dapat diketahui melalui besarnya nilai koefisien *beta* yang terstandarisasi (β) yang signifikan. Seperti ditunjukkan pada tabel 4.13 di atas diketahui nilai koefisien *beta* terstandarisasi (β) variabel kondisi perusahaan *fee* (β_2) sebesar 1.316 lebih besar dari koefisien *beta* *audit fee* (β_1) sebesar -1.091, variabel profesionalisme akuntan (β_3) sebesar 0.288 dan variabel hubungan dengan klien (β_4) sebesar 0.482. Dengan demikian hipotesis 3 yang berbunyi: Profesionalisme akuntan berpengaruh dominan terhadap pendapat/opini akuntan berkaitan dengan independensi, tidak dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa *audit fee* (X_1), kondisi perusahaan (X_2), Profesionalisme Akuntan (X_3) serta hubungan dengan klien (X_4) ternyata berpengaruh terhadap opini akuntan baik secara simultan maupun parsial yang ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi dapat ditulis persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.213 - 0.364 X_1 + 0.718 X_2 + 0.188 X_3 + 0.650 X_4 + e$$

Hasil *adjusted R squared* sebesar 0.999 nilai ini menunjukkan variasi perubahan variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5) secara bersama-sama mempengaruhi variasi perubahan variabel terikat (Y) sebesar 99.9%, sedangkan sisanya 0.01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan sangat kuatnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independent karena hanya 0.01% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Korelasi antara kelima variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5) sebesar 1.000. berarti ada hubungan yang sempurna dan positif terhadap opini akuntan karena nilai tersebut persis sebesar 1. Dilihat dari uji F maka diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1587.262 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 9.117 yang berarti variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5)

berpengaruh terhadap variabel terikat Y (opini akuntan) secara simultan. Sedangkan hasil uji t untuk menguji pengaruh secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

- $t_{hitung} X_1$ (audit fee) sebesar -11.796 dan t_{tabel} -3.182.
- $t_{hitung} X_2$ (kondisi perusahaan) sebesar 13.762 dan t_{tabel} sebesar 3.182.
- $t_{hitung} X_3$ (profesionalisme akuntan) sebesar 4.942 dan t_{tabel} sebesar 3.182.
- $t_{hitung} X_4$ (hubungan dengan klien) sebesar 12.921 dan t_{tabel} sebesar 3.182.

Hingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (opini akuntan).

Dari keempat variabel tersebut diatas maka yang mempunyai pengaruh paling dominan adalah kondisi perusahaan (X_2) yang ditunjukkan dengan sebesar - t_{hitung} 13.762.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uraian yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh *audit fee*, kondisi perusahaan, profesionalisme akuntan serta hubungan dengan klien terhadap opini akuntan dapat dijelaskan dengan perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut: 1. Dari hasil koefisien regresi dapat ditulis persamaan regresi berganda sebagai berikut : $Y = 0.213 - 0.364 X_1 + 0.718 X_2 + 0.188 X_3 + 0.650 X_4 + e$, 2. Hasil adjusted R squared sebesar 0.999 nilai ini menunjukkan variasi perubahan variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5) secara bersama-sama mempengaruhi variasi perubahan variabel terikat (Y) sebesar 99.9%, sedangkan sisanya 0.01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, 3. *Multiple R* Korelasi antara kelima variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5) sebesar 1.000. berarti ada hubungan yang sempurna dan positif terhadap opini akuntan karena nilai tersebut persis sebesar 1. 4. Dilihat dari uji F maka diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1587.262 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 9.117 yang berarti variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5) berpengaruh terhadap variabel terikat Y (opini akuntan) secara simultan. 5. Hasil uji t sebagai berikut: - $t_{hitung} X_1$ (*audit fee*) sebesar -11.796 dan t_{tabel} -3.182., - $t_{hitung} X_2$ (kondisi perusahaan) sebesar 13.762 dan t_{tabel} sebesar 3.182., - $t_{hitung} X_3$ (profesionalisme akuntan) sebesar 4.942 dan t_{tabel} sebesar 3.182., - $t_{hitung} X_4$ (hubungan dengan klien) sebesar 12.921 dan t_{tabel} sebesar 3.182. Dari analisis uji t tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (opini akuntan).

Selanjutnya dapatlah disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas obyek penelitian karena penelitian ini hanya dilakukan di Kota Malang dimana jumlah KAP nya hanya 9 maka ada kemungkinan hasilnya tidak bisa digeneralisasikan untuk seluruh KAP yang ada di Indonesia, untuk itu hendaknya skopenya diperluas mungkin untuk KAP di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Imam Sutrisno. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Algifari. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE
- Ancol D. 1995. *Indeks Motivasi Kerja Karyawan Pegawai Negeri Pemda Kabupaten bangka Di bangka*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Djalaludin Rachmad. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Gujarati D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Second Edition. Irwin Mcgraw Hill
- Institute Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba.
- _____. 2010. *Auditing*. Buku II. Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Nasir. 2008. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Galia Indonesia.
- Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: MediaKom.
- Sutrisno Hadi. 2007. *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Angket tes dan Skala Nilai Dengan Basica, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto. 2008. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Singsrimbun, Masri dan Sofyan E. 2007. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.